

PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN JEDONGCANGKRING

Vivit Khusnur Roshida

158620600234/ 6/ A4/ S-1 PGSD UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

vhivitkhusnur@gmail.com

Artikel ini di buat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amri, M.Pd

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui meningkatnya memori ingat dan mengetahui teori lupa dengan menggunakan metode *mind mapping* kelas V SDN JEDONG CANGKRING. Metode *mind mapping* berharap agar bisa meningkatkan memori ingat (daya ingat) siswa untuk lebih cepat tangkap dalam menerima dan mengulas kembali pelajaran yang sudah diajarkan guru sehingga dapat motivasi untuk lebih giat belajar dan cepat memahami pelajaran tersebut. Dan juga bertujuan untuk mencari teori lupa, karena ingin mengetahui apa penyebab siswa mudah lupa dalam pembelajaran. Penelitian ini di jadii satukan antara penelitian tindakan kelas dan guru kelas. penelitian ini untuk 30 siswa kelas V SDN JEDONG CANGKRING. Tujuan penelitian ini adalah memori ingat siswa. Penelitian ini dilakukan dalam II siklus, pada siklus awal terdiri atas II tindakan, sedangkan pada siklus yang ke II terdiri atas II tindakan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk dalam psikologi kognitif. Tujuan dari penelitian ini adalah peningkatan memori ingat anak dengan nilai 81 yang berarti memori ingat yang dimiliki anak, memiliki kategori sangat baik. Pada kondisi awal, daya ingat anak diperoleh dari hasil pre test mendapatkan rata-rata nilai 59,5 dengan kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, peningkatan daya ingat diperoleh dari hasil test mendapatkan rata-rata nilai 68,8 dengan kategori baik. Penelitian ini dihentikan sampai Siklus II karena telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan melalui test dengan mendapatkan nilai rata-rata mencapai 81 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *mind mapping* yang dijelaskan dengan menyebutkan ciri-ciri dari gambar terkait dapat meningkatkan daya ingat.

Kata kunci: *theory* memori ingat , dan *Theorylupa*

LATAR BELAKANG

Prestasi belajar yang menurun disebabkan beberapa hal yang terjadi pada siswa baik dari faktor eksternal maupun internal. Dari faktor eksternal sendiri disebabkan karena lingkungan keluarga, sekolah, guru dan lingkungan sekitar siswa, dan faktor internal disebabkan diri siswa itu sendiri, yaitu: memori ingat siswa yang rendah, motivasi untuk belajar tidak ada, siswa yang cenderung tidak ngrespon, faktor biologis, semangat yang menurun, cara belajar siswa yang monoton, daya ingat yang rendah.

Amir (2016) Amir mengemukakan beberapa unsur pokok PTK yang dilakukan

adalah perencanaan (*planing*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Penelitian ini di telititi sesuai dengan 2 siklus dengan masing-masing siklus 1 pertemuan, karena berdasarkan indikator keberhasilan pada saat refleksi siklus 2 sudah tercapai.

Memori ingat seorang manusia yaitu salah satu unsur yang sangat penting bagi kehidupan, dan mengetahui tinggi rendahnya memori ingat tersebut juga mempengaruhi kesuksesan manusia secara langsung terutama untuk jenjang pendidikan dan untuk jenjang dunia kerja. Pada dasarnya, daya ingat ini berbeda-beda pada setiap orang berdasarkan banyak faktor seperti faktor keturunan atau

memori anaknya sendiri, dan kebiasaan sehari-hari. Memori ingat manusia itu pada umumnya berkembang pada masa pertumbuhan.

Arti memori ingat yang sebetulnya yaitu memori untuk mengingat kembali pengalaman yang telah berlalu atau terlewat. Dalam buku penjadi guru professional *team trainer k-100* (2002:98) menjelaskan memori ingatan adalah kemampuan rihaniah untuk mencamkan, menyimpan, dan memproduksi masukan-masukan. Menurut Kalat (2009) memori adalah bagian dari aspek psikologis yang berfungsi dalam menangkap, memasukkan, dan memproduksi berita dan masukan. Untuk belajar ingatan sangat penting untuk belajar dan mengingat pembelajaran. Tahapan yang terjadi dalam memori adalah *encoding, storage, dan retrieval*. *Encoding* adalah proses memasukkan informasi ke dalam memori ingatan, *storage* adalah saat berita disimpan atau dipertahankan dalam memori ingatan, dan *retrieval* merupakan pengambilan informasi dari memori ingatan.

Tipe – tipe memori (Kalat, 2009) yaitu *short term memorhy, working memorhy, dan long term memorhy*. *Short term memorhy* adalah proses melupakan suatu stimulus secara cepat atau proses mengingat yang dimiliki tidak mampu bertahan lama pada individu, serta penerimaan informasi yang didapatkan begitu lama. *Long term memory* adalah tempat penyimpanan informasi secara permanen dan banyak hal yang dapat bertahan dalam waktu lama pada memori ini. Sedangkan *working memory* berfungsi untuk mengorganisasikan informasi, memberi makna informasi dan membentuk pengetahuan untuk disimpan di memori jangka panjang. Perbedaan antara *short term memory dan long term memory* terletak pada kemampuan kapasitas dalam menyimpan memori.

Millah (2014) menyebutkan bahwa untuk *short term memory* informasi akan hilang dalam waktu 20-30 detik jika tidak diulang-ulang dan *long term memory* memiliki kapasitas

yang itdak terbatas dan dapat menahan informasi dalam jangka waktu yang lebih lama, namun sering kali memerlukan usaha yang keras agar dapat memasukan informasi ke memori ini.

Terdapat dua teori tentang lupa yang di kemukakan oleh John W.Santrock (2009), yaitu:(1)Terori interferensi (*interferency theory*) Menyatakan bahwa kita lupa bukan karena kita benar-benar kehilangan memori dari penyimpanan, tetapi karena informasi lain menghalangi apa yang berusaha kita ingat. (2)*Theory* kehilangan (*decay theory*) merupakan Pembelajaran yang baru melibatkan penciptaan “jejak memori” neurokimia, yang pada akhirnya akan hancur. Jadi, teori ini mengemukakan bahwa berjalannya waktu bertanggung jawab atas lupakan kita mengenai sesuatu.

Djamarah (2008:207) menyatakan bahawa lupa merupakan suatu proses fenomena psikologis yang terjadi di dalam kehidupan mental suatu individu. Gula dan reber (djamarah,2008:207) mendefinisikan lupa sebagai ketidakmampuan mengingat atau mengenal sesuatu yang pernah di pelajari sebelumnya. Bisa terbagi menjadi 4 faktor-faktor terjadinya lupa: (1)Informasi yang diterima individu kurang menyenangkan, sehingga individu cenderung menekan ke alam bawah sadar stimulus yang di berikan. (2)Informasi yang baru di terima dengan otomatis akan menekan informasi lama yang telah tersedia. (3)Informasi yang akan di ingat kembali dengan ssendiri tertekan kea lam bawah sadar karena tidak pernah di gunakan.

Sesuai dengan observasi di sekolah SDN JEDONG CANGKRING KELAS V di penelitian ini saya mencari tau daya ingat seorang siswa menurut psikologi pendidikan, dari penelitian saya menyimpulkan bahwa pada anak usia sekolah dasar, kemampuan memori sangatlah penting untuk dikembangkan dengan sebaik mungkin, sehingga dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh individu dalam kehidupannya.

Tetapi dalam pembelajaran guru kurang memaksimalkan media pembelajaran yang ada. Selain itu guru tidak memiliki variasi yang dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, kurangnya guru juga tidak menyuruh siswa untuk menghafal atau memahami pelajaran. Permasalahan daya ingat yang rendah sangat kelihatan ketika siswa diminta untuk mengulang dan menjelaskan materi yang diberikan pada seminggu sebelumnya banyak yang masih meraba-raba dan bertanya. Dapat dilihat juga hasil belajar siswa (nilai) berada dibawah rata-rata KKM 50 – 65, dan nilai KKM adalah 70.

Dalam penelitian ini ditekankan untuk mencatat dengan modifikasi dan inovasi yang lebih menarik untuk dibuat dan dibaca kembali yaitu dengan metode *mind mapping*. Metode *Mind mapping* adalah cara yang efektif dalam membuat catatan karena menggunakan garis, lambang, kata-kata serta gambar berdasarkan aturan yang sederhana serta sejalan dengan cara kerja memori ingat. *Mind mapping* dapat merubah informasi yang panjang dan membosankan menjadi diagram yang warna warni, mudah diingat, dan mudah di hafal. Siswa kelas V SDN JEDONG CANGKRING belum pernah mendapat materi dan menggunakan *mind mapping* dalam proses belajar. Dengan adanya pengetahuan baru tentang metode *mind mapping*, siswa dapat lebih mengembangkan variasi belajarnya, siswa dapat mempermudah memahami pelajaran, siswa dapat mengerjakan *mind mapping* diluar jam pelajaran, ketika belajar kelompok atau ketika sedang belajar mengulang materi yang telah diberikan, siswa juga dapat lebih mudah untuk menghafal. Metode tersebut dapat di gunakan sebagai salah satu teknik untuk mengoptimalkan daya ingat siswa (memori), sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan bisa mempelajari materi pelajaran dengan mudah dan kreatif serta menerapkan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran berlangsung. Tujuan penelitian ini

mencari permasalahan tentang daya ingat seorang siswa dan mencari tau cara memecahkan masalah tentang daya ingat siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan penelitian yaitu metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* adalah suatu teknik mencatat yang dapat memetakan pikiran yang kreatif dan efektif serta memadukan dan mengembangkan potensi kerja daya ingat yang baik. Metode ini sangat membantu siswa untuk lebih cepat mengingat, lebih cepat memahami pelajaran, lebih kreatif, dan lebih cepat menghafal suatu pelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas Amir dan Sartika (2017), PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik untuk menyelesaikan atau mencari jalan keluar untuk masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas dan agar semua masalah tersebut dapat di selesaikan.

Sumber data menggunakan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V berjumlah 30 siswa. Penelitian dilakukan pada tanggal 23-26 April 2018. Peneliti menetapkan kriteria subjek dengan kriteria yaitu rata-rata tingkat daya ingat siswa dibawah 7,0 hal ini sesuai dengan rata-rata kelas yang ditargetkan oleh guru dan penelitian ini juga mencari tau tentang tinggi dan rendahnya daya ingat siswa. Model yang di gunakan menurut Kemmis & Mc Taggart, model ini terdiri dari: (1) Observasi awal, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) menyusun instrument observasi, (4) menyusun jadwal penelitian, tindakan, guru dan peneliti melakukan tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas peningkatan atau perubahan yang di inginkan.

Bagaimana peneliti menentukan metode setepat-tepatnya untuk memperoleh data, kemudian disusul dengan cara-cara menyusun alat pembantunya, yaitu instrumen. Instrument yang sudah di buat peneliti yang berupa soal pre test, lembar observasi dan angket tanggapan siswa. Di harapkan dengan adanya serangkaian

instrument akan mendapatkan variable yang sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, tes uraian.

A.Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti melihat situasi penelitian, penelitian ini sangat menyangkut dengan kondisi belajar mengajar, tingkah laku dan interaksi kelompok. Pengamatan terhadap proses pembuatan *mind mapping* dilakukan untuk mengetahui keberhasilan apakah *mind mapping* yang telah dibuat oleh siswa dapat meningkatkan daya ingat siswa, dan cara menghafal serta sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi. Observasi didukung dengan pedoman observasi yang telah dirancang sebelumnya.

B.Wawancara

Hamzah, dkk (2011: 103) wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subyek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik. Dapat disimpulkan wawancara adalah dialog yang dilakukan peneliti kepada subyek peneliti dengan memberikan pertanyaan secara lisan dalam pertemuan tatap muka untuk mendapatkan informasi yang ingin di ketahui dengan luas.

C.Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1997: 236) dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah atau subyek penelitian ini. Dokumentasi juga bukti penelitian bahwa peneliti ini memang langsung terjun di lapangan.

B.Tes Uraian (Essay Test)

Tes uraian adalah tes yang butir-butirnya berupa suatu pertanyaan atau suatu suruhan yang menghendaki jawaban yang berupa uraian - uraian yang relatif panjang. Peneliti memberikan test uraian dengan mengetahui daya ingat seorang siswa bisa meningkat apa tidak setelah melakukan pembelajaran metode *mind mapping*.

Variable penelitian diukur dengan menggunakan instrument yang sudah di buat peneliti yang berupa soal pre-test, lembar observasi dan angket tanggapan siswa. Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini di katakana berhasil apabila siswa telah memenuhi indikator keberhasilan ddi bawah ini:

Table 1. indikator keberhasilan Meningkatkan daya ingat (memori) pada siswa

NO	BELUM TERCAPAI	TERCAPAI
1	Ketentuan hasil pre test <70%	Hasil pre test siswa 70% tuntas
2	Kesulitan siswa dalam memahami pelajaran masih terlihat	Kesulitan siswa tidak terlihat
3	Kesulitan siswa dalam mengingat pelajaran	Sudah mudah mengingat
4	Tidak menumbuhkan minat	Menumbuhkan minat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. SIKLUS I

Hasil dari dua tindaan pada siklus 1 dalam penelitian ini dapat dilihat dari pengamatan, dokumentasi dan *post test*. Pemberian *post test* dilaksanakan setelah tindakan yaitu hari Senin, tanggal 23 April 2018. Untuk melihat meningkatnya memori ingat siswa dengan

No	Keterangan	Hasil	Peningkatan	Kategori
1	Pre test	59,5	0%	Kurang
2	Post test 1	68,8	9,3%	Kurang
3	Post test 2	80,2	11,4%	Baik

metode *mind mapping* siswa diberikan tes sumatif oleh guru mata pelajaran, sebelum post test siswa dibolehkan untuk mempelajari lebih teliti dua hasil *mind mapping* yang telah siswa buat sendiri, jika siswa membuat atau mencatat sendiri dengan metode *mind mapping* akan lebih mudah untuk di ingat dan di hafalkan oleh siswa.. Peningkatan daya ingat dengan metode *mind mapping* dapat dilihat pada berikut:

Tabel 2. Hasil Siklus 1

No	Keterangan	Hasil	Kategori
1	Pretest	59,5	Cukup
2	Posttest 1	68,8	Cukup

Tabel 3. Hasil Siklus 1

No	Keterangan	Hasil	Kategori
1	Pertemuan 1	3,2	Cukup
2	Pertemuan 2	5,2	Cukup
3	Pertemuan 3	7,1	Baik

Berdasarkan hasil post test diatas sudah menunjukkan adanya peningkatan dari hasil pre test. Meskipun skor rata-rata siswa masih dalam kategori cukup. Selain hasil post test I yang menunjukkan adanya peningkatan dari pre test, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil observasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama tindakan siklus I berlangsung, observasi secara keseluruhan tindakan yang diberikan dapat berjalan dengan lancar . Pada tindakan I, siswa belum menunjukkan antusias yang tinggi karena siswa masih merasakan bingung dengan post test yang dimaksud. Tetapi , siswa bisa mengikuti tindakan I tersebut dengan baik. Masih banyak siswa yang belum bisa mencatat dengan mind

mapping, karena siswa masih merasa bingung dengan pembelajaran mind mapping.

Pada tindakan II, berbeda dari tindakan sebelumnya hari ini siswa diminta membuat *mind mapping* dengan berkelompok yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi, siswa terlihat sangat antusias memberi masukan kepada temannya. Saat diskusi berlangsung, siswa sudah dimulai diuji daya ingat dengan mempresentasikan dan memberikan pertanyaannya. Observasi yang dilakukan peneliti sebelum tindakan dilakukan lagi setelah tindakan siklus I yang hasilnya nanti akan dibandingkan. Hasil observasi yang dilihat dari sebelum tindakan sampai pada siklus I menunjukkan perkembangan atau perubahan yang lebih baik. Dari hasil observasi setelah siklus pertama mengidentifikasi bahwa siswa sudah menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam mencatat. Tetapi perkembangan yang terjadi belum sepenuhnya maksimal dan masih ada beberapa aspek daya ingat yang belum terlaksana dengan maksimal. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian dan mengadakan siklus kedua.

2. SIKLUS II

Hasil tindakan dari dua pertemuan dalam siklus 2 dapat dilihat dari observasi, wawancara dan post test. Pelaksanaan dilaksanakan pada hari Rabu 25 April 2018. Data 30 siswa kemampuan mengingat siswa setelah dilakukan post test II adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Siklus 2

No	Keterangan	Hasil	Kategori
1	Post test 2	80,2	Baik

Tabel 2. Hasil Siklus 2

No	Keterangan	Hasil	Kategori
1	Pertemuan 1 Siklus 2	8,3	Baik
2	Pertemuan 2 Siklus 2	8,8	Baik

Dari hasil post test yang ke 2 menuju bahwa di siklus ini mengalami meningkatnya yang lumayan tinggi. Berdasarkan hasil pre test dan post test sudah menunjukkan peningkatan kategori dari tidak begitu bisa ke sangat bisa yang menunjukkan sudah adanya meningkatnya kemampuan daya ingat siswa.

Hasil penelitian pada saat tindakan siklus II menunjukkan siswa bisa berkembang dengan lebih baik daya ingatnya dari siklus I . Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama tindakan siklus II berlangsung, secara umum tindakan yang diberikan dapat berjalan dengan lancar. Pelajar dapat mencatat dan memahami dengan mudah menggunakan mind mapping secara benar dan baik, siswa juga dapat mengingat dengan cepat materi yang telah dicatat dengan *mind mapping*.

Pada tindakan I siswa dapat memahami dengan baik baik penjelasan guru dengan menggunakan *mind mapping* sehingga siswa merasa nyaman dan focus dalam pelajaran.

No	Keterangan	Hasil	Peningkatan	Kategori
1	Pertemuan 1 Siklus 1	3,2	0%	Kurang
2	Pertemuan 2 Siklus 1	5,2	1,5%	Kurang
3	Pertemuan 3 Siklus 1	7,1	2%	Baik
4	Pertemuan 1 Siklus 2	8,3	1,1%	Baik
5	Pertemuan 2 Siklus	8,8	0,5%	Baik

Sudah banyak siswa yang sangat antusias dengan pembelajaran *mind mapping*.

Berikut alasan bahwa *mind mapping* berpengaruh pada daya ingat, sebelum dilakukan

Siswa juga merasa menarik menulis dan menghafalkan dengan menggunakan *mind mapping*.

Tindakan II suasana lebih tenang dan nyantai karena meskipun dilakukan pada pelajaran jam mau pulang sehingga siswa lebih tenang dan cepat dalam mencatat menggunakan *mind mapping*. Namun, beberapa siswa kurang mampu mengikuti kegiatan dengan sebaik mungkin. Yang di amati oleh peneliti sangat membuktikan bahwa ada perkembangan atau perubahan dalam mencatat materi yang telah mereka terima. Hasil tindakan siklus 1 dan siklus II dalam penelitian ini dapat dilihat dari pengamatan, wawancara dan hasil pre test, post test I dan post test II. Data kemampuan membuat catatan dengan *mind mapping* siswa dapat dilihat peningkatan daya ingatnya melalui skor pre test ke skor post test I dan selanjutnya post test II. Berikut ini hasil penelitian terhadap 30 siswa waktu pemberian tindakan siklus II berlangsung.

tindakan, siswa diberikan pre test terlebih dahulu, hasil dari pre test ternyata tidak jauh berbeda dari hasil observasi daya ingat yang didapatkan 59,5 dengan kategori kurang diukur dengan nilai, sehingga dilanjutkan dengan siklus I, pada siklus I diperoleh daya ingat siswa 68,8 dengan kategori baik. Setelah diberi tindakan menggunakan *mind mapping*, terjadi peningkatan pada setiap pertemuan selanjutnya. Hasil pengamatan awal daya ingat siswa dengan Siklus I kemudian dilanjutkan ke siklus II karena target dari penelitian ini belum berhasil, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 80,2 dan hasilnya telah mencapai kategori sangat baik. Hal itu disebabkan guru menjelaskan dengan baik dan siswa dengan semangat memiliki motivasi belajar yang baru dengan menggunakan media *mind mapping*, sehingga anak memahami yang dijelaskan oleh guru dan dapat mengulang kembali informasi yang telah diterima.

KESIMPULAN

Pemberian tindakan *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan daya ingat siswa dan memudahkan seorang anak untuk mengafal pelajaran kelas V SDN JEDONG CANGKRING. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan daya ingat siswa mulai nilai rata-rata pre test siklus I sebesar 59,5 kategori rendah; kemudian meningkat setelah *post test* I sebesar 68,8 kategori baik ; dan pada *post test* II meningkat sebesar 80,2 kategori sangat baik.

Penggunaan media *mind mapping* dalam pembelajaran di kelas mampu untuk meningkatkan daya ingat siswa, dengan kegiatan melatih mencatat materi yang diberikan guru baik langsung maupun tidak langsung sesuai media *mind mapping*. Pelaksanaan pembelajaran dengan media *mind mapping* yaitu menjelaskan semua gambar pada media *mind mapping* kepada siswa dengan menyebutkan gambar yang sedang dijelaskan. Penggunaan media *mind mapping* tersebut dapat membantu anak untuk mengingat informasi yang diperolehnya. *Mind mapping* juga dapat membantu siswa memudahkan untuk menghafal dan mengingat terus pelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F (2016). Penerapan Pengajaran Terbalik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD UMSIDA Pada Materi Pertidaksamaan Linier. *JURNAL PEDAGOGIA*. 5. (1). 17-18
- Amir M. F., & Sartika, S. B. (2017). Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan. Sidoarjo: UMSIDA Press
- Bimo Walgito. (2004). Pengantar psikologi Umum. Jakarta: Penerbit Andi Buzan,
- Hamzah, dkk. (2001). Menjadi Peneliti PTK yang Profesional. Jakarta: Grafika Offset.
- John W. Santrock (2014). Psikologi Pendidikan, Jakarta: Salembang Humanika.
- Mar'at Samsunuwiyati. (2012). Psikologi perkembangan, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Millah, I. (2014). Memori Jangka Pendek (*Short Term Memory*) dan Memori Jangka Panjang (*Long Term Memory*).
- Tony. (2008). *How To Mind Map* (Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas). Penerjemah: Eric Suryaputra. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.